

PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH



Penyusun
Dr. Aziz Ja'far, S.Th.I., M.Pd.I
(Dosen Mata Kuliah KTI Dan Ulumul Qur'an)

**PERGURUAN TINGGI PESANTREN MA'HAD ALY
PONPES MAMBA'UL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG
2024**

KATA PENGANTAR

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan pokok dan jantung perguruan tinggi, sehingga perlu mendapat perhatian baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Karya ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasantri di Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang adalah makalah, skripsi atau tugas-tugas lainnya

Makalah adalah karya ilmiah yang ditulis mahasantri yang memuat gagasan pokok yang dikembangkan dalam seminar dan diskusi kelas baik sebaik sebagai persyaratan di masing-masing mata kuliah atau eksperimen yang dilakukan oleh mahasantri secara mandiri

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah sebagai bukti kemampuan akademik mahasantri dalam penelitian dan pengembangan keilmuan pada salah satu bidang keilmuan yang sudah ditempuh. Skripsi disusun dan dipertahankan di hadapan para dosen penguji sebagai persyaratan untuk menyelesaikan strata satu (S1).

Agar penulisan karya ilmiah dapat diterima dan dipahami oleh pembaca, maka karya ilmiah ditulis sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang telah disepakati atau konvensi ilmiah. Pedoman ini berfungsi sebagai rambu-rambu bagi mahasantri Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dalam proses penyiapan dan penyelesaian Skripsi agar tersajikan secara baik, benar dan berkualitas.

Pedoman ini digunakan sebagai acuan mahasantri dalam menulis skripsi, atau artikel ilmiah dan jurnal, serta bertujuan untuk memudahkan dosen pembimbing dalam mengarahkan mahasantri menyusun skripsi dengan sistematika yang logis, serta memudahkan mahasantri dalam menulis makalah untuk memenuhi tugas-tugas dosen di Perguruan Tinggi Ma'had Aly Denanyar Jombang.

Wal hasil, pedoman penulisan karya tulis ilmiah ini perlu diteliti, dikaji dan untuk selanjutnya bisa disepakati sebagai pedoman resmi penulisan KTI semua mahasantri dan civitas akademika Perguruan Tinggi Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Jombang, 22 Mei 2024

Penyusun

Syarat dan prosedur pengajuan skripsi

Alur pengajuan judul, bimbingan proposal dan ujian skripsi Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif adalah sebagai berikut

1. Mahasantri membuat dan mengajukan judul penelitian kepada Ma'had Aly.
Dalam pembuatan dan pengajuan judul terdapat ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembuatan judul dan ketentuan pembuatan judul yaitu:
 - 1) Judul diketik secara singkat dan jelas sesuai dengan minat studi dan keilmuan Fiqih Siyasah.
 - 2) Judul yang akan diteliti tersebut disertai latar belakang masalah dan deskripsi teori serta penelitian sebelumnya yang ditulis dalam landasan teoritik (dinamika fiqih siyasah; kuantitatif) dan perspektif teoritis (kualitatif) yang dapat disebut dengan pra proposal dengan format yang telah ditetapkan oleh Ma'had Aly.
 - 3) Dalam pembuatan landasan teoritis dan perspektif teoritis wajib didukung dengan minimal 10 jurnal, terdiri dari jurnal penelitian fiqih berbahasa arab sebanyak 5, jurnal berbahasa indonesia sebanyak 5 serta kajian textbook. Hasil penelitian dari jurnal dan kajian textbook tersebut ditulis dalam bentuk uraian (referensi jurnal diletakkan dalam daftar pustaka dan bukti jurnal dilampirkan (jurnal paling tidak 10 tahun terakhir).
 - b. Pengajuan judul
 - 1) Mahasantri mengajukan judul penelitian langsung kepada Ma'had Aly dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.
 - 2) Setelah disetujui oleh Ma'had Aly, mahasantri melakukan konsultasi judul kepada dosen yang telah ditentukan oleh Ma'had Aly. Jika judul penelitian yang diajukan mahasantri dinyatakan layak, maka mahasantri akan mendapatkan dosen pembimbing, sementara jika judul penelitian mahasantri dinyatakan tidak layak maka mahasantri bersangkutan melakukan pengajuan judul kembali sampai dinyatakan layak oleh Ma'had Aly.
 - c. Mahasantri mendapatkan dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh Ma'had Aly dan berdasarkan bidang keahlian dan keilmuan dosen. Jika mahasantri telah mendapatkan dosen pembimbing, maka mahasantri mengambil kartu bimbingan di bagian akademik Ma'had Aly dan dapat melakukan proses bimbingan. Proses bimbingan bisa dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan dilakukan secara tatap muka sesuai jadwal yang disepakati dosen dan mahasantri. Dalam proses bimbingan, mahasantri wajib menginput proses bimbingan pada kartu bimbingan yang telah disediakan dan diambil dari bagian akademik.
 - 2) Bimbingan dilakukan sejak mahasantri mendapatkan persetujuan judul penelitian yang disertai dengan surat tugas dosen sebagai pembimbing.
 - 3) Masa bimbingan dimulai dari penulisan proposal penelitian sampai dengan pengajuan ujian skripsi
- d. Pengajuan dan pengujian seminar proposal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Pengajuan ujian seminar proposal
 - a) Mahasantri mendaftar untuk melaksanakan seminar proposal di Ma'had Aly.
 - b) Mahasantri telah melakukan bimbingan minimal 5 kali dibuktikan dengan progress bimbingan yang ditulis di kartu bimbingan.
 - c) Proposal yang akan diajukan telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dibuktikan dengan lembar persetujuan.
 - d) Proposal yang diajukan memuat BAB I, II, DAN III (disesuaikan sebagaimana buku panduan penulisan karya tulis ilmiah Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif)
 - e) Persyaratan mendaftar ujian seminar proposal adalah:
 - Mahasantri aktif yang telah memprogram skripsi dibuktikan dengan KRS.
 - Proposal mahasantri lolos uji plagiasi dengan tingkat similarity maksimal 30%.
 - Mendaftar ujian seminar proposal secara offline di kantor Ma'had Aly.
 - Menyerahkan photocopy berkas proposal sebanyak 3 buah yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dijilid lakban dengan cover mika bening.
 - 2) Pelaksanaan ujian seminar proposal
 - a) Mahasantri mengikuti ujian seminar proposal sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
 - b) Proposal mahasantri dinyatakan layak atau tidak saat ujian seminar proposal. Bagi mahasantri yang proposalnya dinyatakan layak ataupun tidak, maka:

- Proposal mahasantri dinyatakan layak, maka mahasantri dapat mengerjakan revisi sesuai dengan catatan dan berita acara seminar proposal dengan batas waktu 1 minggu.
 - Proposal mahasantri yang dinyatakan tidak layak, maka mahasantri wajib mengulang ujian seminar proposal dengan ketentuan:
 - Mahasantri melakukan bimbingan ke dosen pembimbing minimal 2 kali sesuai dengan hasil revisi dari seminar proposal.
 - Mahasantri melakukan daftar ulang seminar proposal pada Ma'had Aly.
 - Batas waktu revisi dengan pengajuan ulang ujian seminar proposal adalah 1 bulan.
- e. Pengajuan surat ijin penelitian dapat diajukan oleh mahasantri ketika telah menyelesaikan revisi dengan membuktikan hasil revisi. Bukti revisi tersebut berupa proposal penelitian yang telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing, serta lembar berita acara seminar proposal yang telah ditandatangani para penguji dan pembimbing. Pengajuan surat penelitian ke bagian akademik Ma'had Aly.
- f. Pengajuan ujian skripsi dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Telah melakukan bimbingan minimal 10 kali (termasuk bimbingan seminar proposal).
 2. Telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dibuktikan dengan lembar persetujuan yang sesuai ketentuan Ma'had Aly.
 3. Skripsi yang diajukan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan.
 4. Pengajuan ujian skripsi disertai dengan beberapa syarat yang menyertai yaitu:
 - a. Sebagai mahasantri aktif dibuktikan dengan bukti pembayaran dan rekap absensi.
 - b. Telah lulus semua mata kuliah dengan dibuktikan dengan transkrip nilai sementara.
 - c. Telah lulus seminar/ ujian proposal skripsi, dibuktikan dengan berita acara seminar proposal.
 - d. Terbebaskan dari plagiasi maksimal 30% dibuktikan dengan printout hasil cek plagiasi dari Ma'had Aly.

- e. Scan ijazah terakhir.
- f. Menyerahkan naskah skripsi yang telah disetujui/ ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi sebanyak 4 eksemplar.
- g. Ujian skripsi dilaksanakan oleh Ma'had Aly diatur sebagai berikut:
 1. Jadwal ujian skripsi ditentukan oleh Ma'had Aly
 2. Mahasantri yang mengikuti ujian skripsi akan mendapatkan penilaian lulus atau tidak lulus. Jika mahasantri dinyatakan lulus dapat melakukan proses revisi, sementara jika mahasantri dinyatakan tidak lulus maka mahasantri yang bersangkutan wajib mengulang ujian skripsi dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Aly.
 3. Batas revisi mahasantri adalah 10 hari sejak ujian skripsi dilaksanakan.
 4. Mahasantri melakukan revisi sampai memperoleh persetujuan pembimbing dan penguji skripsi.
- h. Sistematika penulisan proposal dan skripsi beserta contoh-contoh lembar pengesahan wajib disesuaikan dengan buku panduan penulisan skripsi tahun 2024.

BAB I **FORMAT PROPOSAL SKRIPSI**

Sistematika Proposal Skripsi

1. Penelitian Kuantitatif

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Ruang Lingkup Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Teoretik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas dan Reliabilitas
- G. Teknik Analisis Data

2. Penelitian Kualitatif

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Ruang Lingkup Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian

B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Subyek atau obyek penelitian
- C. Jenis dan sumber data
- D. Teknik pengumpulan data
- E. Teknik validitas data
- F. Teknik Analisis Data

BAB II **FORMAT SKRIPSI**

Penulisan laporan Skripsi merupakan kegiatan ilmiah yang harus dilakukan oleh mahasantri Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif Jombang. Penulisan Skripsi akan menjadi salah satu indikasi kualitas keilmuan mahasantri. Oleh karena itu, Skripsi harus ditulis secara benar sesuai dengan aturan penulisan yang baku, sehingga memudahkan orang untuk memahami.

1. Penelitian Kuantitatif

Sistematika penulisan Skripsi sebagai bentuk laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika secara utuh sebagai berikut:

A. Bagian Awal

Bagian awal Skripsi dan disertasi memuat hal-hal berikut ini:

2. Halaman Sampul
3. Lembar Logo
4. Halaman Judul
5. Lembar Persetujuan dan Pengesahan
6. Pernyataan Keaslian Skripsi
7. Abstrak (berbahasa Indonesia)
8. Abstrak (berbahasa Inggris atau berbahasa Arab)
9. Kata Pengantar
10. Daftar Isi
11. Daftar Tabel
12. Daftar Gambar
13. Daftar Lampiran

B. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Ruang Lingkup Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

- C. Landasan Teori
- D. Kerangka Teoretik

BAB III METODE PENELITIAN

- H. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- I. Variabel Penelitian
- J. Populasi dan Sampel
- K. Teknik Pengumpulan Data
- L. Instrumen Penelitian
- M. Uji Validitas dan Reliabilitas
- N. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Subyek
- B. Deskripsi dan reliabilitas data
- C. Hasil data penelitian
- D. Pembahasan data penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

C. Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

2. Format Penulisan Proposal Penelitian Kualitatif

Format penulisan proposal penelitian kualitatif memiliki bagian awal yang sama dengan proposal penelitian kuantitatif. Perbedaan antara proposal penelitian kuantitatif dan kualitatif terletak pada bagian inti sesuai dengan kebutuhan penulisan proposal penelitian kualitatif.

D. Bagian Awal

- a. Halaman Sampul Luar memuat:
 - 1) tulisan “Proposal Skripsi”

- 2) judul Penelitian
 - 3) nama mahasiswa ditulis lengkap (dengan tulisan: oleh)
 - 4) nomor induk mahasiswa
 - 5) logo Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif
 - 6) nama lembaga: Program Studi, Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif
 - 7) tahun
- b. Halaman Sampul Dalam memuat:
- 1) tulisan “Proposal Skripsi”
 - 2) judul Penelitian
 - 3) nama mahasiswa ditulis lengkap (dengan tulisan: oleh)
 - 4) nomor induk mahasiswa
 - 5) nama dosen pembimbing
 - 6) nomor identitas pegawai (NIP) dosen pembimbing
 - 7) logo Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif
 - 8) nama lembaga: Program studi, Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif Jombang
 - 9) tahun
- c. Lembar Pembimbing
- d. Daftar Isi
- e. Pedoman Transliterasi

E. Bagian Inti

BAB I: PENDAHULUAN

- H. Latar Belakang Masalah
- I. Ruang Lingkup Penelitian
- J. Rumusan Masalah
- K. Tujuan Penelitian
- L. Manfaat Penelitian
- M. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian
- N. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- C. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian
- D. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- G. Pendekatan dan Jenis Penelitian

- H. Subyek atau obyek penelitian
- I. Jenis dan sumber data
- J. Teknik pengumpulan data
- K. Teknik validitas data
- L. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Subyek
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

F. Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Penjelasan Isi Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir Sebagai Berikut:

1. Isi Bagian Awal

Bagian awal Skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Ma'had Aly Jombang bergaris tengah 10 cm, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermeterai cukup, lembar motto dan persembahan, abstrak dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, prakata, daftar isi, daftar singkatan dan tanda teknis (kalau ada), glosarium (kalau ada), daftar tabel (kalau ada), daftar gambar (kalau ada), dan daftar lampiran (kalau ada). Bagian awal ini diberi nomor halaman dengan huruf romawi kecil, ditaruh di kaki halaman bagian tengah. Penghitungan nomor halaman dimulai dari lembar judul (bukan sampul) sampai dengan lembar sebelum bab pendahuluan, tetapi yang diberi nomor mulai dari lembar pendahuluan (bab I)

2. Halaman Sampul

Sampul Skripsi memuat judul secara lengkap, kata Skripsi, , nama lengkap dan nomor induk mahasantri (NIM), lambang Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif Jombang dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap program studi, dan tahun penyelesaian.

BAB IV **TRANSLITERASI**

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Perguruan Tinggi Ma'had Aly Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	ṣ	ع	=	„ (koma mengahadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	Kh	ق	=	q
د	=	D	ك	=	k
ذ	=	Ż	ل	=	l
ر	=	R	م	=	m
ز	=	Z	ن	=	n
س	=	S	و	=	w
ش	=	Sy	ه	=	h

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
—	a	↖	ā	ˊ	ay
—	i	ˊ	ī	ˊ	aw
ˊ	u	ˋ	ū	ˊ	ba"

Vokal (a) panjang \bar{a} Misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang *i* Misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang \bar{u} Misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka ditulis dengan “T”. Adapun suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و Misalnya	فَوْلَ menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي Misalnya	خَيْرَ menjadi	Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-‘ādah, bukan khawāriqu al-‘ādati, bukan khawāriqul-‘ādat;

Inna al-dīn 'inda Allāh al-Īslām, bukan Inna al-dīna 'inda Allāhi al-Īslāmu; bukan Innad dīna 'indalAllāhil-Īslamu dan seterusnya.

D. Ta' marbūtah (♂)

Ta' marbūtah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *Ta'* marbūtah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya *الرسالة المدرسة* menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudāf* dan *mudāf*

ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* menjadi *fī rāḥmatillāh*. Contoh lain:

Sunnah sayyi'ah, naẓrah 'āmmah, al-kutub al-muqaddasah, al-hādīs almawdū 'ah, al-maktabah al-miṣrīyah, al-siyāsah al-syarīyah dan seterusnya.

Silsilat al-Āhādīs al-Šāhīhah, Tuhfat al- Ṭullāb, I'ānat al-Ṭālibīn, Nihāyat aluṣūl, Gāyat al-Wuṣūl, dan seterusnya.

Maṭba'at al-Amānah, Maṭba'at al-' Āṣimah, Maṭba'at al-Iṣtiqāmah, dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*iẓāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan ...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Māsyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...*Abdurrahman Wahid*, mantan Presiden RI keempat, dan *Amin Rais*, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “*Abd al-Rahmān Wahīd*,” “*Amīn Raīs*,” dan tidak ditulis dengan “salāt.”

BAB V TEKNIK PENULISAN

A. Jenis Kertas

Kertas yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ialah kertas HVS putih minimal 70 miligram berukuran A4 (21 cm X 29,7 cm).

B. Margin

Pengetikan dilakukan hanya satu wajah kertas, tidak bolak balik, dengan menggunakan ukuran margin standar berikut ini:

Untuk karya ilmiah berbahasa Indonesia/Inggris:

1. Tepi atas : 4 cm
2. Tepi bawah : 3 cm
3. Tepi kiri : 4 cm
4. Tepi kanan : 3 cm.

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab:

1. Tepi atas : 4 cm
2. Tepi bawah : 3 cm
3. Tepi kiri : 3 cm
4. Tepi kanan : 4 cm

Ketentuan ini digunakan untuk setiap halaman, termasuk halaman bertajuk, seperti kata pengantar, daftar isi, dan awal bab.

C. Jenis Huruf dan Format Penulisan

1. Huruf Latin

- a. Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang menggunakan huruf latin adalah Times New Roman, dengan ukuran 12 pts untuk *body text* dan Times New Roman, dengan ukuran 10 pts untuk *footnote*.
- b. Spasi antar baris yang digunakan adalah 2 spasi untuk *bodytext*, sedangkan untuk *footnote* adalah 1 spasi.

2. Huruf Arab

- c. Penulisan karya ilmiah dengan berbahasa arab, menggunakan jenis huruf *Traditional Arabic* dengan ukuran 18 pts untuk *bodytext*, sedangkan untuk *footnote* menggunakan *Traditional Arabic* 12 pts.
- d. Spasi antar baris yang digunakan adalah 1 spasi untuk *bodytext* dan *footnote*.

- e. Penulisan nama orang dan nama kota jika bisa ditulis menggunakan tulisan Arab Pegon atau tetap ditulis sebagaimana aslinya menggunakan huruf latin.

D. Penggunaan Huruf Kapital, Huruf Tebal dan Huruf Miring

1. Penulisan judul dan nama lembaga di halaman judul dan halaman cover menggunakan huruf kapital semua dan cetak tebal (***bold***).
2. Penulisan Judul dalam tajuk Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan lain-lain menggunakan Huruf Kapital semua dan tetap menggunakan Times New Roman 12 dan cetak tebal (***bold***).
3. Penulisan Bab dan Judul Bab menggunakan Huruf Kapital semua dan cetak tebal (***bold***).
4. Penulisan sub judul menggunakan huruf kapital hanya pada awal setiap kata.
5. Huruf kapital juga digunakan untuk awal kata yang terletak di awal kalimat, setelah tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru.
6. Nama Orang, Nama Agama, Nama Kota, Nama Provinsi, Nama Pulau, Nama Gunung, dan seterusnya juga menggunakan Huruf Kapital pada awal kata sesuai dengan ketentuan tata Bahasa Indonesia.
7. Penulisan Kata Asing dan Bahasa Daerah (Arab, Inggris, Jawa, Madura, Ambon, Batak, Melayu, dan sebagainya), serta kata yang berasal dari Transliterasi Arab dicetak *miring* (*italic*).

E. Penulisan Bab

1. Bab baru di dalam karya ilmiah dimulai pada halaman baru.
2. Halaman pertama BAB, tulisan BAB dimulai pada dua pertiga halaman atau turun sepertiga halaman dari margin atas.
3. Penulisan BAB dengan Judul BAB berjarak 2 spasi yang diletakkan di bagian tengah (center).
4. Penulisan Judul Sub Bab diletakkan pada margin kiri, dengan jarak 4 spasi dari Judul Bab, dan antara Judul Sub Bab dengan baris berikutnya tetap berjarak 2 spasi.
5. Penulisan Judul Sub Bab baru dengan baris terakhir pada Sub Bab sebelumnya berjarak 4 spasi.

F. Penulisan Paragraf, Kutipan Langsung, Terjemahan, dan Abstrak

1. Awal paragraf dalam teks ditulis menjorok ke dalam berjarak 1,5 cm (tujuh ketukan) dari *margin* kiri, sedangkan *margin* kanan tetap lurus (*justify*), sedangkan baris-baris selanjutnya dalam paragrap harus lurus tepi kiri dan kanan (*justify*).
2. Kutipan langsung yang berjumlah 2-4 baris tetap 2 spasi, sedangkan kutipan berjumlah 5 baris atau lebih berjarak 1 spasi. Berbeda dari body text, kutipan langsung yang berjumlah lima baris atau lebih selain ditulis dengan satu spasi, semua paragrafnnya menjorok ke dalam 5 ketukan dari margin kiri dan kanan. Jarak antara kutipan langsung dari bagian atas dan bawah body text diberi jarak 2 spasi.
3. Penulisan terjemahan al-Qur'an dan Hadits atau teks asing lainnya sama dengan penulisan kutipan langsung, jika berjumlah 2 - 4 baris tetap 2 spasi, sedangkan yang berjumlah 5 baris atau lebih berjarak 1 spasi. Berbeda dari body text, terjemahan yang berjumlah lima baris atau lebih selain ditulis dengan satu spasi, semua paragrafnnya juga ditulis dengan menjorok ke dalam 5 ketukan dari margin kiri dan kanan. Jarak antara terjemahan dari bagian atas dan bawah body text diberi jarak 2 spasi.
4. Teks dalam tabel berjarak satu spasi, sedangkan Judul Tabel dan gambar (jika ada dalam body text) ditulis berjarak 3 spasi dari teks di atas dan di bawahnya.
5. Penulisan abstrak antar barisnya berjarak 1 spasi, hanya saja margin kanan dan kiri tetap berbanding lurus dengan body text, kecuali awal paragraf yang menjorok ke dalam 1,5 cm.

G. Penomoran

1. Penomoran untuk halaman awal yang meliputi halaman judul, pengantar, daftar isi dan lain-lain menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya), dengan menggunakan Times New Roman 12, yang diletakkan di bawah tengah.
2. Peletakan Nomor Halaman body text diletakkan di bagian atas kanan, kecuali halaman yang mempunyai Bab dan Judul bab diletakkan di bagian bawah tengah.
3. Penomoran bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya), untuk tugas akhir berbahasa arab menggunakan الباب الأول dan seterusnya.
4. Penomoran sub bab menggunakan huruf kapital (A, B, C, D, dan seterusnya), untuk tugas akhir berbahasa arab menggunakan أ, ب, ج, د, and seterusnya.
5. Penomoran anak sub bab menggunakan angka (1, 2, 3, dan seterusnya). untuk tugas akhir menggunakan angka Arab
6. Penomoran berikutnya menggunakan huruf alphabet kecil (a, b, c, d, dan seterusnya), dilanjutkan penggunaan angka romawi dengan kurung tutup (contoh:

1)...., 2)...., 3)...., dan seterusnya), berikutnya menggunakan huruf Alphabet dengan kurung tutup (contoh: a)...., b)...., c)...., d)...., dan seterusnya). Contoh:

Bab : I, II, III, dan seterusnya
Sub bab : A, B, C, dan seterusnya
Kemudian : 1,2,3, dan seterusnya
Selanjutnya : a, b, c, dan seterusnya
Berikutnya : 1), 2), 3), dan seterusnya
Kemudian : a), b), c), dan seterusnya
Selanjutnya : (1),(2),(3), dan seterusnya
Kemudian : (a),(b), (c), dan seterusnya

7. Penomoran *footnote* ditulis dengan menggunakan angka (1, 2, 3, 4, dan seterusnya) tidak menggunakan titik dan spasi setelahnya. Untuk skripsi berbahasa arab menggunakan bahasa Arab

H. Format Halaman Cover dan Halaman Judul

Pada halaman cover (*hard cover*) dan halaman judul semuanya ditulis di tengah (*centre*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Judul ditulis sebanyak-banyaknya 3 baris dengan jarak dari tepi atas 6 cm, menggunakan dua spasi, semua ditulis dengan huruf kapital.
2. Anak judul (jika ada) dipisahkan dengan tanda titik dua (:) apabila masih bisa disambung dengan judul utama, dan tidak diakhiri dengan tanda baca. Sedangkan anak judul yang berupa keterangan dari judul utama ditulis dalam kurung dan diletakkan di bawahnya.
3. Bentuk dan kegunaan karya ilmiah ditulis dengan berjarak empat spasi di bawah baris terakhir judul, sebanyak-banyaknya dibagi pada tiga baris dengan dua spasi, menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata, dan tidak diakhiri tanda baca.
4. Nama penulis ditulis lengkap, enam spasi dari baris terakhir kegunaan karya ilmiah, menggunakan huruf kapital pada awal setiap kata (tanpa titel), di atasnya ditulis kata "oleh" (huruf kecil semua), di bawahnya ditulis Nomor Induk Mahasantri (NIM), menggunakan 1 spasi, dan tidak diakhiri dengan tanda baca.
5. Lambang Mahad Aly Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang diletakkan enam spasi di bawah nama paling akhir.
6. Nama jurusan/program studi, dan tahun penyusunan, ditulis delapan spasi di bawah Lambang Mahad Aly Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, secara berurutan ditulis dengan menggunakan dua spasi, dan tidak diakhiri dengan tanda baca.

7. Khusus untuk Halaman Cover (hard cover) perlu memperhatikan keseimbangan jarak margin bawah, atas, kanan dan kiri, sedangkan untuk halaman judul menyesuaikan dengan ketentuan.

I. Penyajian Gambar dan Tabel

Gambar dan tabel yang disajikan hendaknya utuh dalam sebuah halaman, kecuali jika tidak dapat disajikan secara utuh maka diberi penjelasan pada halaman berikutnya dengan kalimat “gambar atau tabel lanjutan”.

1. Penyajian Gambar

- a. Gambar yang disajikan ditampilkan lebih dulu, selanjutnya di bawahnya diberi keterangan judul gambar berikut sumbernya. Setiap gambar diberi nomor urut. Nomor urut harus menunjukkan letak gambar ada di bab berapa dan nomor urut keberapa. Gambar tersebut disajikan dan bab yang bersangkutan. Misalnya gambar 2, 1 berarti gambar tersebut ada di bab 2 urutan ke 1, demikian seterusnya. Semua tulisan gambar dan judul gambar dicetak tebal.

Contoh:



Gambar : Teori Kebutuhan Maslow (Sumber: Maslow 1994)

- b. Gambar harus sederhana untuk dapat menampilkan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- c. Gambar yang memakan tempat lebih dari satu halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- d. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan kata “gambar di atas” atau “gambar di bawah”.

2. Penyajian Tabel

Berbeda dengan penyajian gambar, penyajian tabel dimulai dengan menyajikan judul tabel, baru selanjutnya menyajikan tabelnya. Secara lengkap aturan penyajian tabel adalah sebagai berikut:

- a. Aturan penomoran dan penulisan judul tabel sama seperti aturan penomoran dan penulisan judul gambar. Tabel ditulis dengan spasi tunggal. Hanya huruf pertama “Tabel” ditulis dengan huruf besar. Kata “Tabel” ditulis dipinggir, diikuti dengan nomor dan judul tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf besar pada setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, maka baris ke dua dan ketiga ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel diakhiri tanpa tanda titik (.).
- b. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dengan teks sesudah tabel.
- c. Penomoran tabel sama dengan penomoran gambar.
- d. Jika tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri, dan jika cukup pendek hendaknya diintegrasikan pada teks.
- e. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu garis horizontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan Lanjutan Tabel... pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horizontal teratas tabel.

Contoh:

Tabel 4.1. Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
1	Desain	Desain
	a. Spesifik, jelas, rinci	a. Umum
	b. Ditentukan secara mantap sejak awal	b. Fleksibel
	c. Menjadi pegangan langkah demi langkah	c. Berkembang dan muncul dalam proses penelitian

2	Tujuan	Tujuan
	a. Menunjukkan hubungan antara variabel	a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
	b. Meguji teori	b. Menemukan teori
	c. Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif	c. Menggambarkan realitas yang komplek d. Memperoleh pemahaman makna
3	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Pengumpulan Data
	a. Kuesioner	a. Observasi Partisipatif
	b. Observasi	b. Wawancara Mendalam
4	c. Wawancara terstruktur	c. Dokumentasi
	Instrumen Penelitian	Instrumen Penelitian

	<p>a. Test, angket, wawancara terstruktur</p> <p>b. Instrumen yang telah terstandar</p>	<p>a. Peneliti sebagai instrumen kunci (key instrument)</p> <p>b. Buku catatan, tape recorder, camera, handycam, dll</p>
5	Data	Data
	<p>a. Kuantitaif</p> <p>b. Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen</p>	<p>a. Deskriptif kualitatif</p> <p>b. Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan informan, dokumen dan lainlain.</p>
6	Sampel	Sampel/Sumber data
	a. Besar	a. Kecil
	b. Representatif	b. Tidak representatif (menekankan keunikan)
	<p>c. Sedapat mungkin random</p> <p>d. Ditentukan sejak awal</p>	<p>c. Purposive, snowball</p> <p>d. Berkembang selama proses penelitian</p>
7	Analisis	Analisis
	a. Setelah selesai pengumpulan data	a. Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian
	<p>b. Deduktif</p> <p>c. Menggunakan statistik untuk menguji hipotesis</p>	<p>b. Induktif</p> <p>c. Mencari pola, model, tema, teori</p>
8	Hubungan dengan Responden	Hubungan dengan Informan
	<p>a. Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya objektif</p> <p>b. Kedudukan Peneliti lebih tinggi dari responden</p> <p>c. Jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan</p>	<p>a. Empati, akrab agar memperoleh pemahaman yang mendalam</p> <p>b. Kedudukan sama, bisa sebagai guru atau konsultan</p> <p>c. Jangka lama, sampai datanya jenuh, dapat ditemukan teori</p>
	Usulan Desain	Usulan Desain
9	a. Luas dan rinci	a. Singkat, umum bersifat sementara
	b. Literatur yang berhubungan dengan masalah, dan variabel yang diteliti	b. Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama
	c. Prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya	c. Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour
	d. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas	d. Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan

	e. Hipotesis dirumuskan dengan jelas f. Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan	e. Hipotesis tidak dirumuskan f. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan
10	Penelitian dianggap selesai	Penelitian dianggap selesai
	Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan	Setelah tidak ada data baru/ data telah jenuh
11	Kepercayaan terhadap hasil penelitian	Kepercayaan terhadap hasil penelitian
	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen	Pengujian kredibilitas, dependabilitas, proses dan hasil penelitian.

BAB VI CATATAN KAKI

Catatan kaki (*footnote*) adalah salah satu dari tiga teknik penulisan yang bisa dipakai untuk menandai sumber data. Catatan kaki terletak di bagian bawah setiap halaman dan dapat memberikan penjelasan penting yang dianggap akan mengganggu apabila dimasukkan pada tubuh tulisan.

A. Penomoran Catatan Kaki

Penomoran *footnote* menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya) di bawah garis yang memisahkan antara tubuh teks dengan *footnote*. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya dan antara nomor dengan garis pemisahnya diberi jarak satu spasi. Nomor pada masing-masing bab diawali dari angka 1, 2, 3, dan seterusnya. Setiap nomor lurus dengan tubuh teks, menjorok ke dalam, dan tidak diberi titik dan tidak ada spasi. Contoh:

¹Tore Lindholm et al., *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan Seberapa Jauh? Sebuah Referensi tentang Prinsip dan Praktik* (Jakarta: Kanisius, 2010), 45.

B. Penulisan Nama, Judul Buku, Kota Penerbit, Nama Penerbit, Tahun dan Halaman.

Nama penulis dalam *footnote* ditulis langsung setelah nomor *footnote* (tanpa spasi) sebagaimana susunan nama aslinya, tidak mendahulukan nama akhir (*last name*), tanpa titel, koma (,) dan spasi. Judul buku ditulis setelah nama penulis dengan menggunakan cetak miring, lalu diikuti koma. Setelah itu diikuti buka kurung, kota terbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, tutup kurung dan koma.

Informasi tentang halaman buku yang dikutip, langsung menyebut nomor halaman. Contoh:

²Yvonne Yazbeck Haddad dan Barbara Freyer Stowasser (eds.), *Islamic Law and the Challenges of Modernity* (Oxford: Altamira Press, 2013), 47.

¹ Khaled Abou al-Faḍl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), 24.

Apabila sumber rujukan merupakan karya bersama (bunga rampai) dan diedit oleh lebih dari dua orang atau lebih, maka cara penulisannya dimulai dari nama editor, koma, kurung buka, eds, titik, kurung tutup, koma, spasi, judul buku dan seterusnya. Contoh:

C. Cara Penulisan Dua Sumber

1. Satu *footnote* dari dua buku oleh penulis yang berbeda

Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri dari dua buku dengan penulis yang berbeda, maka cara penulisan sumber kedua dipisah dengan “titik koma.” Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

¹Khaled Abou el-Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2013), 24.; Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), 121.

2. Satu *footnote* dari dua buku oleh penulis yang sama

Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri dua buku dari penulis yang sama, maka cara penulisan buku kedua dipisah dengan “titik koma”.

¹M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 45; dan *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), 89.

D. Sumber buku yang sama dalam nomor *footnote* yang berurutan

Jika kutipan sumber diambil dari penulis dengan judul buku yang sama, dan tidak diselingi oleh kutipan sumber lain, langsung mengikuti kutipan pertama, maka kutipan kedua ditulis dengan nama pengarang, koma, satu atau dua kata dari awal judul buku, koma, spasi, nomor halaman, dan titik (tidak boleh ditulis dengan kata *Ibid*). Contoh:

¹Abū Bakr Aḥmad ibn al-ḥusain al-Baihaqī, *Shu 'ab al-Īmān* (Beirût: Dār al-Kutub al-„Ilmiyyah, 1410 H.), 410.

²Al-Baihaqī, *Shu 'ab*, 216.

Jika kutipan dipisahkan oleh kutipan buku yang lain pada nomor berikutnya, maka kutipan kedua tersebut ditulis dengan nama masyhur pengarang, koma, satu – tiga kata dari awal judul, koma, spasi, nomor halaman, dan titik (tidak boleh menggunakan *op.cit*). Contoh:

¹Abū Bakr Aḥmad ibn al-ḥusain al-Bayhaqī, *Shu 'ab al-Īmān* (Beirût: Dār al-Kutub al-„Ilmiyyah, 1410 H.), 410.

²Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), 121.

³Al-Bayhaqī, *Shu 'ab*, 422.

E. Dua sumber berbeda dari penulis yang sama dalam nomor berbeda

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih, untuk yang pertama kali disebutkan, ditulis dengan lengkap sedangkan untuk yang berikutnya disebutkan dengan nama inisial yang disebutkan pada bagian sebelumnya. Contoh:

¹Khaled Abou al-Faḍl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), 24

²Abū Bakr Ahmad ibn al-ḥusain al-Bayhaqī (selanjutnya disebut al-Bayhaqī), *Shu‘ab al-Īmān*, (Beirūt: Dār al-Kutub al-„Ilmiyyah, 1410 H.), 410.

² El-Faḍl, *Speaking in God's*, 34.

F. Cara penulisan berbagai sumber

1. Sumber dari Buku

Buku rujukan/sumber ditulis dengan cara judul buku ditulis miring, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

³Khaled Abou El-Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), 24.

Apabila sumber rujukan mempunyai juz, volume, atau cetakan berkala, maka cara penulisannya secara berurutan, nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, nama kota, titik dua, penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, halaman.

Contoh:

¹Taqī al-Dīn Abu Bakr Muḥammad al-ḥusaynī, *Kifāyat al-Akhyār fī ḥill Ghāyat al-Ikhtīṣār*, Juz II (Bandung: Syirkah al-Ma‘ārif li al-Ṭab‘ wa al-Naṣr, 1990), 37-38.

²Muhammad Abd al-Bāqī bin Yūsuf al-Zarqānī al-Miṣrī, *Syarḥ al-Zarqānī ‘alā Muwaṭṭa’ al-Imām Mālik*, Juz III (Cet. I; Beirūt: Dār al-Kutub al-„Ilmiyah, 1990), 161-162.

titik dua, t.p., koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman.

² Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, Edisi X (London: The Macmillan Press Ltd., 1974), 26.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t., titik dua, penerbit, koma, t.th., kurung tutup, koma, nomor halaman. Contoh:

³ Muhammad ibn „Alī bin Muhammad al-Syaukānī, *Nayl al-Awtār: Syarḥ Muntaq al-Akhbār min Ahādīs Sayyid al-Akhyār*, Juz IV (t.t.: Dār al-Fikr, t.th.), 227.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan penerbit, tetapi mempunyai tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t.,

Contoh:

⁴Aḥmad Amīn, *Fajr al-Islām* (Cet. XI; t.t.: t.p., 1975), 4-8.

2. Sumber dari Buku Terjemah

Apabila sumber atau rujukan diambil dari buku terjemahan, maka nama pengarang dan judul aslinya perlu disebutkan, lalu nama penerjemah dan judul dalam Bahasa Indonesiannya. Contoh:

¹Muhammad Arkoun, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin dan *Lathiful Khuluq*, (Cet. I: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 100.

3. Sumber dari Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan

Kutipan yang diambil dari tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan caranya dengan menuliskan nama penulis tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul tesis atau disertasi (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi), koma, tanda kutip tutup, Tesis MA atau Disertasi Doktor (tulis miring atau digarisbawahi), koma, tempat perguruan tinggi, titik dua (:), nama Perguruan tinggi, koma, tahun penulisan tesis atau disertasi, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

¹Bisri Affandi, *Shaykh Ahmad al-Shurkati: His Role in al-Irshad Movement, Thesis MA*, Montreal: McGill University, 1990), 22.

²Nurcholish Madjid, *Ibn Taymiyya on Kalam and Falsafa: A Problem of Reason and Revelation in Islam, Disertasi Doktor* (Chicago: Chicago University, 1984), 45.

4. Sumber dari Artikel dalam Jurnal

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal memiliki ketentuan teknik tertentu. Ketentuan dimaksud adalah menyebutkan nama penulis persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), koma, tanda kutip tutup, nama jurnal (ditulis miring atau digaris bawah), koma, nomor jurnal (memakai angka Arab bukan Romawi), kurung buka, bulan penerbitan (kalau ada), koma, dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

⁴ George Makdisi, “The Hanbali School and Sufism,” *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

2Wael B. Hallaq, “A Tenth-Eleventh Century Treatise on Juridical Dialectic,” *Muslim World*, 77 (1987), 197-228.

5. Sumber dari Artikel dalam Surat Kabar

Untuk menulis sumber data artikel dari surat kabar disusun dengan cara; nama penulis, koma, judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, dan halaman, titik.

Contoh:

¹Fahri Hamzah, “Pemuda di Usia Suatu Bangsa,” Republika, Sabtu, 28 Oktober 2010, 15.

6. Sumber dari Artikel dalam Ensiklopedia

Kutipan yang diambil dari Ensiklopedia ditulis mulai dari nama penulis *entry*, koma. tanda kutip buka, judul *entry*, koma, tanda kutip tutup, nama editor, ed. (editor), et. al. (jika diperlukan), nama *encyclopedia*, vol. (volume) (jika ada), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma nomor halaman dan titik. Contoh:

¹A. J. Wensink, “Kufr,” dalam M. Th. Houtsma (ed.) et. al., *The First Encyclopedia of Islam*, Vol. 7 (Leiden: E. J. Brill, 1987), 234.

7. Sumber dari Makalah tidak Diterbitkan

Sumber dari makalah yang tidak diterbitkan, tapi dipresentasikan dalam satu kesempatan ilmiah, maka ditulis dengan dimulai nama penulis, judul makalah dalam tanda petik, koma, makalah, kegiatan saat dipresentasikan, koma, tanggal presentasi, kurung buka, kota, titik dua, tempat presentasi, koma, tahun, kurung tutup, koma, halaman dan titik.

Contoh:

¹Koento Wibisono Siswomihardjo, “Ilmu Pengetahuan Sebuah Sketsa Umum Mengenai Kelahiran dan Perkembangannya sebagai Pengantar Untuk Memahami Filsafat Ilmu,” *Makalah*, disajikan pada Internship Filsafat Ilmu Pengetahuan, tanggal 2-8 Januari (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1997), 7.

8. Sumber Berita dari Surat Kabar

Apabila ada sumber infomasi dari surat kabar selain artikel, hanya berupa kejadian hukum, maka cara penulisannya adalah judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, dan halaman, titik. Contoh: ² “KPU Nilai Bukti Penggugat Lemah”, Jawa Pos, Selasa, 12 Juli 2010, 16.

9. Sumber dari Website

Untuk menulis sumber artikel dari Website disusun dari nama penulis (jika ada), judul artikel dalam tanda petik, koma, alamat email, tanggal, bulan, dan tahun diakses, titik. Contoh:

⁵Sulton bin Dolla, "Sejarah pemikiran Ekonomi Islam", <http://doelmith.wordpress.com/2008/10/09/sejarah-pemikiran-ekonomi-islam/>, diakses tanggal 13 Juli 2017.

10. Sumber dari Hasil Wawancara

Sumber informasi yang diperoleh dari hasil wawancara diatur dengan menyebutkan nama yang diwawancarai (tanpa menyebut jabatan sosial, bapak, ustaz dan lain-lain), koma, wawancara (ditulis dengan huruf miring), koma, kurung buka, tempat wawancara, koma, tanggal, bulan dan tahun wawancara, kurung tutup, dan titik. Contoh:

¹ Fadil SJ, *wawancara* (Batu, 13 Januari 2018).

⁶⁷ [Aunur](#) Rofiq, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2018).

11. Sumber dari Kitab Suci (al-Qur'an)

Kutipan dari al-Qur'an dilakukan dengan cara menuliskan kata al-Qur'an (ditulis biasa tidak miring), koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat dan titik. Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an dari ayat berbeda tapi surat yang sama, maka sebelum ayat berikutnya dipisahkan dengan koma. Apabila ada dua surat atau lebih dalam satu nomor *footnote*, maka surat yang lebih dulu harus didahulukan, lalu surat berikutnya dan seterusnya, sehingga runtut.

¹ Al-Qur'an, 2: 26, 37.

⁵ Al-Qur'an, 2: 26, 37.

⁶ Al-Qur'an, 2: 26, 37; 3: 34, 39.

⁷ Al-Qur'an, 2: 29, 30; 3: 44, 92; 4: 1-5.

Sementara itu, *footnote* dibuat satu spasi dengan *margin* kanan dan kiri berbanding lurus dengan *body text*, tidak dibuat menjorok ke dalam awal paragrafnya. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya tetap dibuat satu spasi, tidak boleh diberi jarak antara paragraf sebelum dan sesudahnya. Setiap nomor *footnote* dan penjelasannya harus berada dalam halaman yang sama.

² Al-Qur“ān, 2: 26, 37; 3: 34, 39.

³ Al-Qur“ān, 2: 29, 30; 3: 44, 92; 4: 1-5.

BAB VII DAFTAR PUSTAKA

A. Petunjuk Umum

Semua referensi yang dirujuk dalam penulisan karya ilmiah harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Referensi dapat diklasifikasikan pada sumber primer dan sekunder, atau klasifikasi berdasarkan sumber berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah, skripsi, tesis atau disertasi. Sumber pustaka primer diletakkan pada bagian pertama dan dilanjutkan sumber sekunder. Jika penulisan karya ilmiah merujuk banyak literatur, sebaiknya penulisan dalam daftar pustaka dibagi pada sumber primer dan sekunder, lalu dibedakan atas buku, jurnal, dan seterusnya. Apabila penulisan karya ilmiah menggunakan al-Qur'an sebagai sumber, maka al-Qur'an harus diletakkan di bagian paling atas, sedangkan terjemah atau tafsir dimasukkan dalam bagian yang lain. Contoh:

Al-Qur'an al-Karīm.

Abduh, Muhammad *al-Islām wa al-Mar'ah*. Kairo: al-Qāhirah al-Thaqfah al-Arabiyah. 1975.

Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Departemen Agama RI *al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1912-1913.

B. Penggunaan Huruf dan Spasi

Huruf yang digunakan dalam daftar pustaka ialah Times New Roman 12, sama dengan *body text*. Secara teknis penulisan daftar pustaka dimulai dari awal (tanpa spasi) dan baris berikutnya menjorok ke dalam sebanyak lima ketukan. Jarak antara baris pertama dan berikutnya satu spasi, sedangkan antar paragraf berjarak satu spasi ditambah indents 6 dari sebelumnya.

C. Penulisan Sumber

1. Penulisan Nama dan Buku

Cara penulisan sumber dalam daftar pustaka berbeda dengan penulisan sumber dalam *footnote*, dimulai dari nama terakhir, koma, nama pertama, titik, judul buku (dicetak miring), titik, volume (jika ada), titik, jilid (jika ada), titik, cetakan (menggunakan angka Arab), titik, kota, titik dua, penerbit, dan tahun terbitan titik. Apabila salah satu identitas yang dimaksud tidak ada, maka cara penulisannya sama dengan pada saat penulisan sumber dalam *footnote*. Contoh:

Rachman, Budhy Munawar Rachman (ed.). *Membela Kebebasan Beragama*. Jakarta:

LSAF-Paramadina, 2010.

Arkoun, Muhammad. *Rethinking Islam*, Terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Cowie, AP. (ed.) *Oxford: Advanced Learner's Dictionary of Current English*, edisi 4. Cet. 11. Oxford: Oxford University Press, 1994.

Al-Faruqi, Isma'il Raji. *Tauhid: Its Implication for Thought and Live*, diterjemahkan Rahmani Astuti, *Tauhid*. Cet. 1. Bandung: Pustaka, 1988.

Al-Fidā', Ali. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Jilid 1. Juz 2. Bairut: Dār al-Kutūb al-„Ilmiyah, t.th.

Rasdiana, Andi. "Problematika dan Kendala yang Dihadapi Hukum Islam dalam Upaya Transformasi ke dalam Hukum Nasional," *Makalah* disampaikan dalam Seminar Sehari Nasional tentang "Kontribusi Hukum Islam dalam Pembinaan Hukum Nasional Setelah Lima Puluh Tahun Indonesia Merdeka." Ujungpandang: IAIN Alauddin, 1996.

Al-Zarqānī al-Miṣrī. Muḥammad „Abd al-Bāqī ibn Yūsuf *Syarḥ al-Zarqānī 'alā Muwaṭṭā' al-Imām Mālik*. Juz 3. Cet. 1. Beirūt: Dār al-Kutub al- Ilmiyah. 1990.

2. Dua Sumber dengan Penulis yang Sama

Apabila dalam daftar pustaka terdapat satu pengarang yang mempunyai dua atau lebih buku, maka pada sumber berikutnya tetap ditulis nama lengkapnya sama dengan cara penulisan sebelumnya. Contoh:

Al-Bāhī, Muḥammad. *Langkah Wanita Islam Masa Kini: Gejala-gejala dan Sejumlah Jawaban*. Terj. Fathur Rahman. *Langkah Wanita Islam Masa Kini: Gejala-gejala dan Sejumlah Jawaban*. Cet. 13. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Al-Bāhī, Muḥammad. *Wanita Karir Menurut Pandangan Islam*. Terj. Maktum Assalamy. Cet. 1. Jakarta; CV Mutiara Putra Pressindo, 1995.

Gellner, Ernest. *Saints of the Atlas*. Chicago: University of Chicago Press, 1969.

Gellner, Ernest. *Membangun Masyarakat Sipil: Prasyarat Menuju Kebebasan*. diterjemahkan oleh Ilyas Hasan, Cet. I. Bandung: Mizan, 1910.

3. Penulis Bernama Panjang

Jika pengarang buku mempunyai nama yang panjang, maka nama yang diletakkan di bagian depan adalah nama yang dikenal (nama masyhurnya), namun apabila ada dua nama yang mempunyai nama masyhur yang sama, maka masing-masing diberi nama lain sebagai identitas. Contoh:

Al-Alūsī, Abu al-Faḍal Syihāb al-Dīn al-Sayyid Maḥmūd, *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-Āzīm wa al-Sab' al-Mašānī*. Juz 3. t.t.: Dār al-Fikr t.th.

Al-Bāqī, Muḥammad Fuād „Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al- hādiṣ alNabawi*. Juz 2. Leiden: E.J. Brill.

Al-Jurjāwī, Aly Aḥmad *hikmat al-Tasyrī' wa Falsafatuh*. Juz 2. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.

Al-Qurthūbī, Abu „Abd Allah Muḥammad ibn Aḥmad *al-Jāmi' li Aḥkām alQur'ān*. Juz 5. Kairo: Dār al-Kutub al-„Arabī, 1967.

4. Pengurutan Nama Penulis

Setiap nama harus diurut berdasarkan atas abjad nama terakhirnya, apabila nama akhirnya diawali dengan “al” (untuk nama-nama Arab), maka nama setelah “al” yang dijadikan patokan urutan. Contoh:

Bernard, J. *The Female World*. New York: The Free Press, 1981.

Brockelman, Carl. (ed.) *History of the Islamic Peoples*. London: Routledge & Kegan Paul, 1980.

Al-Fārūqī , Ismā‘īl Rājī. *Tawhīd*. Terj. Rahmani Astuti. Cet. I. Bandung: Pustaka, 1988.

Al-Fidā‘, „Ali *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Jilid 1. Juz 2. Beirut: Dār al-Kutub al-„Ilmiyah, t.th.

5. Pengurutan Nama dengan Dua Penulis

Penulisan daftar pustaka yang ditulis dua orang, maka yang dibalik hanya nama penulis pertama, sedangkan nama kedua ditulis lengkap sesuai aslinya. Contoh:

Astuti, Rahmani dan MS. Nasrullah. *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kozmologi dan Teologi Islam*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1998.

Iskandariyah, Aḥmad dan Mustafa Ananī. *al-Wasiṭ fī al-Adab al-‘Arābī wa Tārīkh*. Mesir: Dār al-Ma‘ārif, 1978.